

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur.
2. Pengaruh sikap pada profesi guru terhadap kinerja guru ekonomi pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur.
3. Pengaruh lingkungan kerja dan sikap pada profesi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru ekonomi pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur, yaitu SMAS Al-Ghurabaa, SMAS I Cawang Baru, SMAS Bina Pangudi Luhur, SMAS Muhammadiyah 11, SMAS Budhi Warman I, SMAS Widya Manggala, SMAS 2 PSKD, SMAS Muhammadiyah 12, SMAS Perguruan Rakyat 3, SMAS Muhammadiyah 23, SMAS Pusaka 1, SMAS Pelita 3, SMAS Diponogoro 1, SMAS Al-Qudwah, SMAS BPS & K 1, SMAS Diponogoro 2, dan SMAS Corpatarin dikarenakan sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai bagi

peneliti untuk mengadakan penelitian, dimana SMAS ini sudah terakreditasi oleh BAN S/M. Baik dari segi jumlah guru ekonomi yang telah tersertifikasi dan kondisi tenaga kependidikan berstatus sebagai guru tetap disekolah tersebut.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan April 2015 sampai Juni 2015. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian, karena merupakan waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian.

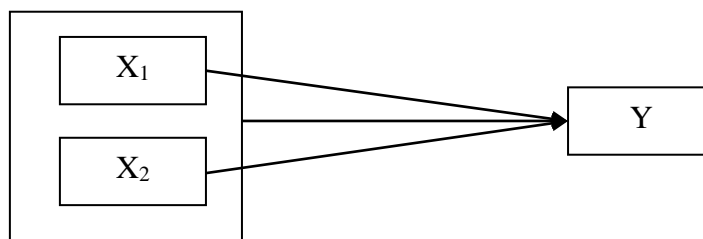
C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey. Metode survey dipilih karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang dilakukan adalah data primer dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (lingkungan kerja dan sikap pada profesi guru) dan variabel terikat (kinerja guru ekonomi).

2. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Kerja (variabel bebas)

X_2 : Sikap pada Profesi Guru (variabel bebas)

Y : Kinerja Guru Ekonomi (variabel terikat)

→ : Menunjukkan arah pengaruh

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁷⁸ Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁷⁹ “Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMA Swasta di Kota Jakarta Timur. Populasi terjangkaunya adalah seluruh guru ekonomi SMA Swasta di Kota Jakarta Timur yang sudah tersertifikasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 yang berjumlah 105 guru ekonomi dari 57 sekolah.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 108.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁰ Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan secara dua kali yaitu untuk menentukan sampel sekolah dan sampel guru ekonomi sebagai responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30% dari populasi terjangkau, hal ini berdasarkan pada pendapat Donal Ary bahwa pengambilan sampel dianjurkan 10% sampai 20% atau lebih dari populasi terjangkau.⁸¹ Hal yang sama diungkapkan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa:

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung dari kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁸²

Penentuan sekolah mana yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik acak sederhana. Tabel berikut ini merupakan besarnya sampel yang diambil dari populasi terjangkau, adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Sampel Sekolah dan Sampel Guru Ekonomi
di Kota Jakarta Timur

Populasi Sekolah	Sampel Sekolah 30%	Populasi Guru	Sampel Guru
57	17	32	32

Tabel III.1 memuat jumlah sampel guru ekonomi dari sekolah yang terpilih sebanyak 32 guru ekonomi yang sudah tersertifikasi diambil secara sensus yaitu mengambil jumlah keseluruhan guru ekonomi yang sudah tersertifikasi dari sampel sekolah yang berasal dari 17 sekolah yang terpilih.

⁸⁰ *Ibid.*, p. 81

⁸¹ Donal Ary, *et al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 410.

⁸² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, p. 90

E. Instrumen Penelitian

1. Kinerja Guru Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru ekonomi adalah hasil kerja yang dicapai dari kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan oleh indikator: penyusunan perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan hubungan antar pribadi.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru ekonomi adalah hasil kerja yang diungkapkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang kinerja dan diukur dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 hingga angka 5. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kinerja guru ekonomi yang mencakup yaitu: Penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi sub indikator: perencanaan pengorganisasian bahan pembelajaran, perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran, perencanaan pengelolaan kelas, perencanaan penggunaan media dan sumber belajar, perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi sub indikator: menggunakan metode, media dan bahan latihan, berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, penguasaan metode pembelajaran, mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menguasai materi pembelajaran dan relevansinya, mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Hubungan antar pribadi meliputi sub indikator:

mengembangkan sikap positif pada peserta didik, bersikap terbuka dan luwes, menampilkan kegairahan dalam kegiatan belajar mengajar, mengelola interaksi pribadi didalam kelas.

c. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru Ekonomi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru ekonomi.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen (Variabel Y)
Kinerja Guru Ekonomi

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Penyusunan perencanaan pembelajaran	Perencanaan pengorganisasian bahan pembelajaran	1,2			1,2	
		Perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran	3			3	
		Perencanaan pengelolaan kelas	4,5			4,5	
		Perencanaan penggunaan media dan sumber belajar	6,7			6,7	
		Perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik	8,9			8,9	
2	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Menggunakan metode, media dan bahan latihan	10,11,12		10	10,11	
		Mampu komunikasi dengan peserta didik	13,14,15			12,13,14	
		Penguasaan metode pembelajaran	16,17			15,16	
		Mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	18,19			17,18	
		Menguasai materi pembelajaran dan relevansinya	20,21			19,20	
		Mengorganisasi waktu ruang bahan dan perlengkapan pembelajaran	22	23		21	22
		Melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.	24,25			23,24	
3	Hubungan antar pribadi	Mengembangkan sikap positif pada peserta didik	26,27		26	25	
		Bersikap terbuka dan luwes,	28,29			26,27	
		Menampilkan kegairahan dalam kegiatan belajar mengajar,	30,32	31		28,30	29
		Mengelola interaksi pribadi didalam kelas	33	34	34	31	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai

dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Kinerja Guru Ekonomi

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1	SL = Selalu	5	1
2	SR = Sering	4	2
3	KK = Kadang-kadang	3	3
4	HS = Hanya Sekali	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Kinerja Guru Ekonomi

Proses penyusunan instrumen kinerja guru ekonomi dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 34 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel 111.2.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen untuk mengukur kinerja guru ekonomi. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu para guru ekonomi yang sudah tersertifikasi pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 \sum Y_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum Y_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

$\sum Y_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t .⁸³

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien realibilitas tes

k : Cacah butir

S_i : Varian skor butir

S_t : Varian skor total.⁸⁴

2. Lingkungan Kerja

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja adalah segala kondisi yang ada disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja memiliki dua dimensi yaitu dimensi fisik dan non fisik yang tercermin dengan indikator: lingkungan kerja fisik adalah bangunan

⁸³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2008), p. 86.

⁸⁴ *Ibid.*, p. 89

sekolah, tempat kerja, dan fasilitas kerja. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah struktur tugas, hubungan sesama rekan guru, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja adalah segala kondisi yang ada disekitar tempat kerjayang diungkapkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang lingkungan kerja yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 hingga angka 5 yang mencerminkan indikator lingkungan kerja yang berdimensi fisik adalah: bangunan sekolah, tempat kerja, fasilitas kerja. Sedangkan lingkungan kerja yang berdimensi non fisik meliputi: struktur tugas, hubungan sesama rekan guru, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen (Variabel X₁)
Lingkungan Kerja

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Lingkungan kerja fisik	Bangunan sekolah	1,2,3,4			1,2,3	
		Tempat kerja	5,6,	7,8		5,6	7,8
		Fasilitas kerja	9,10,11, 13,14	12	12	9,10, 11, 12,13	
2	Lingkungan kerja non fisik	Struktur tugas	15, 16			14,15	
		Hubungan sesama rekan guru	17,18, 19,20		20	16,17,18	
		Gaya kepemimpinan kepala sekolah	21,22,23 ,25,26, 27,28	24,29		19,20,21 ,23,24, 25,26	22,27

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 111.5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Lingkungan Kerja

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Kerja

Proses penyusunan instrumen lingkungan kerja dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 29 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban.

Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel 111.4.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari lingkungan kerja, setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu para guru ekonomi yang sudah tersertifikasi pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t .⁸⁵

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

⁸⁵ *Ibid.*, p. 86

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien realibilitas tes
 k : Cacah butir
 S_i : Varian skor butir
 S_t : Varian skor total.⁸⁶

3. Sikap pada Profesi Guru

a. Definisi Konseptual

Sikap pada profesi adalah suatu kecenderungan untuk merespon secara kognitif, afektif dan konatif terhadap hal-hal yang dianggap mempunyai nilai positif (menerima) atau negatif (menolak) tentang profesi guru yang tercermin pada indikator: penghasilan, komitmen meningkatkan mutu pendidikan, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

b. Definisi Operasional

Sikap pada profesi guru adalah kecenderungan untuk merespon secara kognitif, afektif, dan konatif terhadap profesi guru yang diungkapkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang sikap pada profesi guru yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 hingga angka 5 dengan dimensi sikap meliputi kognitif, afektif dan konatif yang mencerminkan indikator profesi guru sebagai berikut: penghasilan, komitmen meningkatkan mutu pendidikan, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kesempatan untuk mengembangkan

⁸⁶ *Ibid.*, p. 89

keprofesionalan secara berkelanjutan, dan jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap pada Profesi Guru

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap pada profesi guru.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen (Variabel X₂)
Sikap pada Profesi Guru

No	Dimensi	Indikator Profesi Guru																																		
		Penghasilan					Komitmen meningkatkan mutu pendidikan					Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan					Kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan					Jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan														
		Uji Coba		Drop	Final		Uji Coba		Drop	Final		Uji Coba		Drop	Final		Uji Coba		Drop	Final		Uji Coba		Drop	Final											
		+	-		+	-	+	-		+	-	+	-		+	-	+	-		+	-	+	-		+	-										
1	Kognitif (keyakinan/ kepercayaan/ pengetahuan)	1			1			5	6			4	5			11	12			10	11			18	19			16	17	27	28			25	26	
2	Afektif (perasaan menerima/ menolak)	2			3			7	8			6	7			13	14			12	13			22	23			20	21	22	29	30	30	27		
3	Konatif (kesediaan/ tindakan)	4			3			9	10			8	9			15	16	17		16	14	15			25	26			23	24	31	32			28	29

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Sikap pada Profesi Guru

No	Jawaban	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Sikap pada Profesi Guru

Proses penyusunan instrumen sikap pada profesi dimulai dengan penyusunan butir instrumen instrumen sebanyak 32 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel 111.6.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari sikap pada profesi guru, setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu para guru ekonomi yang sudah tersertifikasi pada SMA Swasta di Kota Jakarta Timur. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total
 $\sum x_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i
 $\sum x_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t .⁸⁷

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien realibilitas tes
 k : Cacah butir
 S_i : Varian skor butir
 St : Varian skor total.⁸⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data sebagai berikut:

⁸⁷ *Ibid.*, p. 86

⁸⁸ *Ibid.*, p. 89

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability*.⁸⁹

1) Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- Jika *Asymp. Sig* > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika *Asymp. Sig* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik *Normal Probability*, yaitu sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, artinya data berdistribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas

⁸⁹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 61.

dilakukan dengan uji Kelinearan regresi.⁹⁰ Melalui program SPSS maka kriteria linearnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tidak linear.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.⁹¹ Multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Jika semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Kriteria pengujian $\text{VIF} > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Kriteria pengujian $\text{VIF} < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka terjadi tidak multikolinieritas.

⁹⁰ *Ibid.*, p.46

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2002), p. 105.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Atau dengan melihat *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.⁹²

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

⁹² *Ibid.*, p. 139

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel Terikat (kinerja guru ekonomi)
 X_1 : Variabel Bebas (lingkungan kerja)
 X_2 : Variabel Bebas (sikap pada profesi guru)
 a : Bilangan konstanta
 b_1 : Koefisien Regresi lingkungan kerja (X_1)
 b_2 : Koefisien Regresi sikap pada profesi guru (X_2).⁹³

Koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 + b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_1y)(\sum x_2^2) - (\sum x_2y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b_2 = \frac{(\sum x_2y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1y)(\sum x_1x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹⁴

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi.

⁹³ Allen L. Edwards, *An Introduction to Linear Regression and Correlation* (W.H. Freeman and Company: Newyork, 2007), p. 98.

⁹⁴Duwi Priyatno, *op. cit.*, p. 86

- 2) $H_0: b_2 = 0$, artinya variabel sikap pada profesi guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi.
- 3) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi.
- 4) $H_a: b_2 \neq 0$, artinya variabel sikap pada profesi guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji-F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹⁵

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya lingkungan kerja dan sikap pada profesi guru secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya lingkungan kerja dan sikap pada profesi gurusecara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

⁹⁵ *Ibid.*, p. 83

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak.⁹⁶

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah besaran nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel.⁹⁷ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:⁹⁸

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₁ saat X₂ konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₂ saat X₁ konstan

⁹⁶ *Ibid.*, p. 34

⁹⁷ Prabayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Erlangga: Jakarta, 2007), p. 287.

⁹⁸ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p. 386.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah
 0,20 – 0,399 = rendah
 0,40 – 0,599 = sedang
 0,60 – 0,799 = kuat
 0,80 – 1,000 = sangat kuat.⁹⁹

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serentak), dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah
 0,20 – 0,399 = rendah
 0,40 – 0,599 = sedang
 0,60 – 0,799 = kuat
 0,80 – 1,000 = sangat kuat.¹⁰⁰

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 250.

¹⁰⁰ *Ibid.*, p. 250

kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R_{square} atau R_2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

a. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

1) R^2 terletak diantara 0 - 1, nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

b. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika $R_2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.

2) Jika $R_2 = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.

3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R_2 semakin dekat dengan 1.